

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu peristiwa yang akan membuat orangtua menjadi cemas dengan pertumbuhan ataupun perkembangan anaknya adalah ketika anaknya sakit, hal ini dikarenakan pada saat anak sakit biasanya diikuti dengan perubahan sifat atau sikap misalnya anak menjadi rewel, mudah marah, sering menangis dan gelisah. Masalah kesehatan yang sering membuat orangtua menjadi cemas yaitu ketika badan anak menjadi panas atau biasa disebut dengan demam. Demam sebenarnya dapat terjadi pada siapa saja dari bayi hingga orang berusia lanjut. Demam sering terjadi pada balita yang mempunyai kekebalan tubuh yang belum sempurna (Widjaja, 2018).

Demam merupakan keadaan ketika individual mengalami atau berisiko mengalami kenaikan suhu tubuh terus menerus lebih dari 37,8 °C peroral atau 37,9°C perrectal karena faktor eksternal (Tamsuri 2016). Suhu tubuh dapat dikatakan normal apabila suhu 36,5 °C – 37,5 °C, febris 37,6 °C- 40 °C. Febris terjadi bila berbagai proses infeksi dan non infeksi dan berinteraksi dengan mekanisme hospes. Pada perkembangan anak demam disebabkan oleh agen mikrobiologi yang dapat dikenali dan demam menghilang sesudah masa yang pendek (Fadul FM, 2022).

Peran perawat pada saat di Rumah Sakit dalam mengatasi kenaikan suhu tubuh (hipertermia), Dengan melakukan tindakan farmakologis yaitu memberikan antipiretik, dan tindakan nonfarmakologis terhadap penurunan panas yaitu menyarankan untuk tidak menggunakan pakaian yang tebal, menyuruh anak untuk minum air putih, melakukan kompres hangat dan memonitor suhu tubuh. Apabila tindakan dalam mengatasi demam tidak tepat dan lambat maka akan menimbulkan komplikasi lain seperti, hipertermia, kejang dan penurunan kesadaran (Sukandar & Putra 2019). Demam yang mencapai suhu 41°C angka

kematiannya mencapai 17%, 43°C akan koma dengan kematian 70%, dan pada suhu 45°C akan meninggal dalam beberapa jam (Said, 2014) dalam (Aini, 2017).

World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16 – 33 juta dengan 500 – 600 ribu kematian tiap tahunnya. Brazil terdapat sekitar 19% - 30% anak diperiksa karena menderita demam. Insidensi dan prevalensi kejadian demam tiap-tiap Negara berbeda. Insidensi kejang demam di Amerika Serikat dan Eropa berkisar 2% - 5%. Bila dibandingkan dengan Amerika Serikat dan Eropa, insidensi demam di Asia meningkat dua kali lipat. Di Jepang angka insidensi demam cukup tinggi yaitu berkisar 8,3% - 9%, bahkan di Guam insiden demam mencapai 14% (Santoso & Cahyani, 2022). Di Indonesia anak yang berusia dibawah 5 tahun atau anak balita diketahui sebesar 31% yang mengalami demam dan sebesar 37% pada anak yang berusia 6-23 bulan yang lebih mudah mengalami demam dan sebesar 74% yang dibawa ke fasilitas kesehatan (Kemenkes RI, 2019). Dinas Propinsi Lampung tahun 2018 menyebutkan bahwa demam pada anak usia 1-14 tahun mencapai 3.179 anak dengan klasifikasi 1.765 anak usia 14 tahun, 997 anak usia 5-9 tahun, dan 1.317 anak usia 10-14 tahun (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2018). Berdasarkan data buku register Ruang Edelwais Lantai 2 RSUD Handayani jumlah penyakit febris pada tahun 2022-2023 mencapai 194 pasien febris.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul Asuhan Keperawatan Anak dengan gangguan Termoregulasi pada kasus Febris terhadap An.A di Ruang Edelwais Lantai 2 RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara 2023. Untuk memenuhi Laporan Tugas Akhir pendidikan selama duduk dibangku perkuliahan di Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Prodi D3 Keperawatan Kotabumi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal di atas maka penulis merumuskan masalah untuk tugas akhir ini adalah “ Bagaimana Asuhan Keperawatan Anak Dengan Gangguan Termoregulasi Pada Kasus Febris Terhadap An.A ”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memahami dan mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Termoregulasi pada Kasus Febris terhadap Pasien An. A di ruang Edelweis RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara pada 22 -25 Maret 2023.

2. Tujuan Khusus

Memberikan gambaran tentang bagaimana cara pola asuhan keperawatan dalam menangani pasien dengan gangguan termoregulasi pada kasus Febris terhadap An. A dari tahap pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Manfaat laporan tugas akhir untuk menambah pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam menangani masalah keperawatan anak serta menerapkan asuhan

2. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan ilmu pengetahuan dan referensi untuk menambah sumber baca di perpustakaan bagi para mahasiswa.

3. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat dijadikan masukan atau usulan khususnya dalam proses keperawatan untuk klien dengan Febris bagi kakak-kakak petugas tenaga kesehatan yang berada di ruang Edelweis RSUD Handayani Kotabumi.

E. Ruang lingkup

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini yaitu untuk memberikan gambaran pada tahap pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi pada asuhan keperawatan pada kasus febris terhadap An.A dengan gangguan termoregulasi di ruang edelwais RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 22-25 Maret 2023.